

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi pedagang ikan di pasar tradisional Pantan Labu dalam menarik minat pembeli. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ada sebuah keunikan dalam gaya komunikasi para pedagang ikan di pasar tradisional Pantan Labu, di mana hal tersebut dibarengi dengan ketertarikan penulis untuk menjelajahi suasana pasar sehingga cenderung melihat bahwa penggunaan bahasa Aceh seolah seperti disepakati, padahal memang yang melatarbelakanginya adalah tidak lain budaya adat sekitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, di mana sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang ikan di pasar tradisional Pantan Labu memanfaatkan gaya komunikasi verbal dan non-verbal untuk menarik pembeli. Secara verbal, mereka menggunakan pendekatan ramah dengan sapaan hangat, bahasa daerah, serta penyesuaian intonasi sesuai situasi pasar. Secara non-verbal, mereka menyapa dengan senyuman dan ekspresi wajah ceria untuk membangun hubungan positif dan menilai reaksi pembeli terhadap harga. Hambatan komunikasi yang dihadapi meliputi kebisingan pasar, perbedaan dialek, dan keterbatasan waktu. Untuk mengatasi hambatan ini, pedagang berusaha berbicara dengan jelas, menggunakan bahasa sederhana, memperhatikan bahasa tubuh pembeli, dan memberikan penjelasan tambahan.

**Kata Kunci:** Gaya Komunikasi, Komunikasi Verbal, dan Komunikasi *Non-Verbal*

## **ABSTRACT**

*This research aims to find out how the communication style of fish traders in Pantan Labu traditional market in attracting buyers. This research is motivated by the uniqueness of the communication style of fish traders in the Pantan Labu traditional market, which is accompanied by the author's interest in exploring the market atmosphere so that he tends to see that the use of Acehnese language seems to be agreed upon, even though the background is none other than the surrounding customary culture. This research uses a descriptive qualitative method, where the data source used is primary data. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, and documentation. The data was then analyzed using data collection, data reduction, and data presentation techniques. The results showed that fish traders in Pantan Labu traditional market utilize verbal and non-verbal communication styles to attract buyers. Verbally, they use a friendly approach with warm greetings, local language, and intonation adjustments according to the market situation. Non-verbally, they greet with smiles and cheerful facial expressions to build positive relationships and assess buyers' reactions to prices. Communication barriers faced include market noise, dialect differences, and time constraints. To overcome these barriers, traders try to speak clearly, use simple language, pay attention to buyers' body language, and provide additional explanations.*

**Keywords:** *Communication Style, Verbal Communication, and Non-Verbal Communication*